

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis adalah kegiatan komunikasi dengan menggunakan media tulisan dalam menyampaikan ide atau gagasan penulis kepada pembaca dan termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup rumit dan memerlukan proses yang cukup panjang agar penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar, sebagaimana dikemukakan Fabb dan Durant (2005), menulis melibatkan proses rekonstruksi yang berkelanjutan, dimana penulis akan membaca ulang dan melakukan revisi terhadap tulisan yang masih memerlukan perbaikan. Hal yang direvisi yaitu dari segi makna, pilihan kata, gaya bahasa atau aspek penulisan lainnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa menulis harus dilakukan dengan cara mengolah terlebih dahulu hal-hal yang akan disampaikan dengan menggunakan struktur bahasa yang sesuai.

Pada dasarnya, keterampilan menulis dapat dikuasai oleh siswa dengan cara berlatih secara intensif. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis khususnya menulis dengan menggunakan bahasa Jerman. Berdasarkan pengalaman penulis semasa duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan menulis adalah keterampilan paling sulit di antara ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu *Hörfertigkeit* (menyimak), *Sprachfertigkeit* (berbicara) dan *Lesefertigkeit* (membaca). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 4 Tasikmalaya, bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karangan berbahasa Jerman. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya ide yang dimiliki siswa saat membuat karangan berbahasa Jerman.

Faktor-faktor internal lainnya yang diduga dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman yaitu kurangnya pembendaharaan kosakata bahasa Jerman yang dimiliki siswa, kurangnya penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Jerman. Selain faktor internal, ada pula

faktor eksternal yang diperkirakan dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman, yaitu belum maksimalnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jerman, sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebenarnya, ketika siswa membuat sebuah karangan berbahasa Jerman, siswa tidak membuat karangan tersebut secara bebas, melainkan guru telah memberikan bantuan berupa kata kunci '*Stichwort*' yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membuat karangan berbahasa Jerman. Namun masih saja banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya berdasarkan kata kunci yang diberikan.

Keadaan demikian tentu saja tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, maka dari itu ada hal yang harus diperbaiki. Salah satu hal yang dapat diperbaiki adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menarik antusiasme siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dewasa ini, banyak sekali metode pembelajaran yang telah diciptakan ataupun dikembangkan oleh para ahli yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah harus pandai memilih metode pembelajaran mana yang dapat diterapkan dan cocok untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam memilih metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan keadaan siswa dan keadaan lingkungan sekolah (kelas), seperti jumlah siswa.

Untuk jumlah siswa sedikit dan jumlah siswa banyak tentu harus digunakan metode pembelajaran yang berbeda. Begitupun dengan keadaan kelas, guru harus mampu memperhitungkan keadaan kelas ketika proses pembelajaran, jangan sampai penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif.

Maka dari itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan oleh guru. Jika siswa sudah merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka materi tentang menulis karangan

berbahasa Jerman yang akan disampaikan oleh guru menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Mengacu pada permasalahan siswa yang telah diuraikan di atas, maka metode pembelajaran *Examples Non Examples* dirasa sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan berbahasa Jerman. Melalui metode ini, dalam pembelajaran digunakan gambar-gambar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk menulis, karena mayoritas siswa merasa senang apabila belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk visual. Selain itu, siswa akan terbantu untuk mengembangkan ide dari gambar yang dilihat dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* lebih berorientasi pada siswa. Guru hanya memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran karena cara kerja metode pembelajaran ini adalah dengan berkelompok. Bila melihat keadaan di SMAN 4 Tasikmalaya yang termasuk ke dalam kelompok kelas besar, maka penggunaan kelompok sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran. Apabila siswa bekerja dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, maka yang dominan dalam proses pembelajaran adalah siswa.

Selain itu, kerja berkelompok akan mempermudah dalam penyebaran ilmu antar siswa. Dengan metode pembelajaran ini, siswa akan digabungkan dalam satu kelompok heterogen, yaitu terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai. Dengan demikian, akan terjadi interaksi antar siswa sehingga siswa yang kesulitan dalam menguraikan ide atau gagasannya akan terbantu oleh teman satu kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jerman. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman SMAN 4 Tasikmalaya, bahwa metode pembelajaran *Examples Non Examples* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jerman, maka dari itu penulis menuangkan pemikirannya

dalam sebuah judul skripsi “**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN BERBAHASA JERMAN**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*?
4. Apakah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan berbahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*.
- b. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*.

- c. Mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam menulis karangan berbahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktual.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya bagi siswa, bagi guru dan bagi penelitian selanjutnya

Bagi siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jerman akan membuat siswa memperoleh pengalaman dan suasana belajar baru, sehingga diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman.

Selanjutnya bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Selain itu, metode pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengajarkan materi tentang menulis, khususnya menulis karangan berbahasa Jerman.

Yang terakhir bagi penelitian selanjutnya, manfaatnya adalah dapat dijadikan sebagai acuan apabila akan melaksanakan penelitian yang serupa mengenai penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* ataupun menulis karangan berbahasa Jerman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab pendahuluan pada dasarnya menjadi bab perkenalan dan menguraikan tentang penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka/Landasan Teoretis, memaparkan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka berpikir. Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian di antaranya, definisi menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, jenis-jenis menulis, penilaian menulis, definisi karangan, definisi metode, definisi metode pembelajaran, definisi metode pembelajaran *Examples Non Examples*, langkah-langkah metode pembelajaran *Examples Non Examples*, penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis karangan berbahasa Jerman, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Examples Non Examples*.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan tentang temuan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian. Temuan penelitian menjelaskan tentang analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni terdiri dari kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, perbedaan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples*, efektivitas penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbahasa Jerman. Kemudian dalam pembahasan temuan penelitian dijelaskan mengenai inti dari temuan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori di BAB II.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, memaparkan tentang penafsiran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan

hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil peneliti.

